



Strategi Optimalisasi Literasi dan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Perpustakaan di SDN 1 Rajadesa

Risal Gantizar Gifari

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Ainun Nurul Badriyah

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Arini Zahra Salsabila

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Ila Siti Jamilah

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Indra Permana

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Lilih Maksipah

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Muhammad Rais Rohmah Fadilah

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Ramdan Maulana

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Syifa Salsabila Fauzy Ramdani

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Tanti Lestari

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Wafa Nur Awamirillah

Universitas Islam Darussalam Ciamis

Email: yazrisal@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan literasi dan minat baca anak-anak di SDN 1 Rajadesa melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah. Literasi yang baik sejak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan akademis dan keterampilan berpikir kritis anak. Sayangnya, minat baca di kalangan anak-anak masih tergolong rendah. Program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, mengadakan kegiatan membaca terstruktur, serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan literasi interaktif. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan minat baca dan pemahaman literasi pada siswa, serta peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan. Dengan strategi yang tepat, perpustakaan sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan budaya baca dan literasi siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Literasi, Minat Baca, Perpustakaan Sekolah, Strategi Optimalisasi, SDN 1 Rajadesa.

Abstract

This study aims to optimize children's literacy and reading interest at SDN 1 Rajadesa by utilizing the school library. Good literacy from an early age plays a crucial role in children's academic development and critical thinking skills. Unfortunately, reading interest among children remains relatively low. This community service program is designed to enhance the use of the school library as a literacy center by providing engaging reading materials, organizing structured reading activities, and involving students in various interactive literacy events. The results of this program show an increase in students' reading interest and literacy comprehension, as well as a rise in library visits. With the right strategy, the school library can become an effective tool in fostering a reading culture and improving overall literacy among students.

Keywords: *Literacy, Reading Interest, School Library, Optimization Strategy, SDN 1 Rajadesa*

PENDAHULUAN

Generasi muda memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk masa depan Indonesia, dan salah satu fondasi penting dalam proses ini adalah membangun budaya membaca sejak usia dini (Irhandayaningsih, 2019). Bagi siswa, kemampuan membaca bukan hanya keterampilan dasar, melainkan kebutuhan esensial yang akan membantu mereka memahami beragam informasi. Namun, kemampuan membaca ini sangat dipengaruhi oleh minat baca. Jika generasi muda memiliki minat baca yang rendah, maka akan sulit terbentuk kebiasaan membaca yang kuat (Ruslan & Wibayanti, 2019). Faktor yang sering kali menyebabkan rendahnya minat baca pada anak adalah rasa malas serta kurangnya kegiatan yang secara khusus dirancang untuk memicu minat mereka dalam membaca.

Membaca merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu, membaca juga membantu menghindarkan individu dari ketidaktahuan. Sayangnya, perkembangan teknologi yang pesat turut membawa dampak negatif terhadap minat baca anak-anak. Buku, terutama buku pelajaran, sering kali dianggap sebagai hal yang membosankan, sementara anak-anak lebih cenderung memilih bermain gadget, menonton televisi, atau bermain game online. Kebiasaan ini semakin mengurangi waktu mereka untuk membaca buku, yang diperparah oleh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kegiatan membaca anak-anak mereka (Cahyani, 2019).

Dalam era Pendidikan 4.0, meningkatkan minat baca di kalangan siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, menjadi sebuah tantangan tersendiri. Pendidikan 4.0 ditandai dengan digitalisasi di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Walaupun perkembangan teknologi membawa manfaat, derasnya arus informasi dan teknologi di era ini turut mengurangi waktu yang dimiliki siswa untuk membaca. Di sisi lain, keterampilan literasi, terutama dalam membaca, tetap menjadi kemampuan yang sangat penting bagi siswa untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Oleh karena itu, meningkatkan minat baca di kalangan siswa menjadi semakin mendesak guna menghadapi tantangan era digital ini.

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi adalah melalui peran aktif lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung kegiatan membaca. Namun, karena minat dan preferensi siswa yang beragam, membuat mereka tertarik pada kegiatan membaca menjadi sebuah tantangan tersendiri (Rosdiana et al., 2021). Kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran di kelas (Maghfiroh et al., 2021). Namun, lingkungan keluarga yang lalai, seperti kurangnya batasan waktu dalam penggunaan gadget, turut menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca anak-anak (Harahap & Ramadan, 2021). Fenomena ini juga terjadi di SDN 1 Rajadesa, di mana antusiasme siswa terhadap budaya membaca buku sangat menurun akibat pengaruh teknologi dan kurangnya perhatian orang tua.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Islam Darussalam (UID) melalui kegiatan pengabdian masyarakat melakukan program "Pojok Baca" di SDN 1 Rajadesa. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan kembali perpustakaan sekolah yang sudah lama tidak terkelola dengan baik, sehingga dapat menarik minat baca siswa. Program ini juga berfungsi untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam kegiatan literasi, khususnya dalam hal membaca. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis dan Sabtu, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan literasi sejak usia dini. Berdasarkan hasil kegiatan, ditemukan bahwa kurangnya kesadaran dan ketegasan orang tua dalam membatasi penggunaan gadget menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat baca siswa. Oleh karena itu, tim pengabdian mengembangkan program ini sebagai solusi untuk melibatkan siswa dalam kegiatan membaca, sehingga minat baca, terutama di kalangan siswa sekolah dasar, dapat ditingkatkan.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Bustam dkk. (2023) dengan judul "Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Mantaren dengan Memaksimalkan Fasilitas Taman Baca" dan oleh Qulloh (2021) dengan judul "Pengembangan Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Santri pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al Fath Rejomulyo Kediri." Kedua penelitian tersebut menyoroti perbedaan dalam cara penerapan literasi di berbagai wilayah dan lembaga yang menjadi pusat penelitian.

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini menggunakan metode berbasis riset dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah metode penelitian partisipatif yang melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat dengan tujuan mendorong perubahan yang nyata dalam komunitas (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat, dalam hal ini siswa dan guru di SDN 1 Rajadesa, berperan aktif dalam setiap tahapan proses, dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga kegiatan pengabdian lebih relevan dan efektif.

Umumnya, PAR melibatkan tindakan yang diarahkan pada perbaikan melalui serangkaian siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi secara teratur. Proses ini diupayakan untuk mencapai validitas dan reliabilitas yang tinggi, setara dengan riset ilmiah. Dalam program ini, tim pengabdian berfokus pada pelaksanaan Pojok Baca dengan memaksimalkan penggunaan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah serta merangsang minat baca anak-anak di SDN 1 Rajadesa.

Untuk mencapai tujuan optimalisasi literasi dan minat baca, tim pengabdian melakukan beberapa langkah strategis, yaitu:

1. Mempersiapkan Tempat dan Bahan Bacaan: Tim menata ruang baca yang nyaman dan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat anak-anak.
2. Jadwal dan Arahan Kegiatan Pojok Baca: Kegiatan Pojok Baca dilaksanakan dua kali seminggu, pada hari Kamis dan Sabtu. Setiap sesi dimulai dengan pengenalan kemampuan membaca anak-anak, dilanjutkan dengan bimbingan untuk memperlancar kemampuan membaca, dan ditutup dengan kegiatan yang

bertujuan menumbuhkan minat baca, seperti permainan interaktif agar anak-anak tidak merasa bosan.

3. **Pelibatan Anak dalam Kegiatan Literasi Interaktif:** Untuk menghindari kejenuhan, kegiatan membaca diselingi dengan berbagai permainan edukatif yang mendorong partisipasi aktif anak-anak.

Setelah pelaksanaan *Pojok Baca*, tim pengabdian melakukan analisis deskriptif guna mengevaluasi perkembangan program ini. Evaluasi ini mencakup pemantauan terhadap peningkatan minat baca, keterlibatan siswa dalam kegiatan, serta efektivitas penggunaan perpustakaan sebagai pusat literasi.

Metode PAR dalam program ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak-anak secara berkelanjutan, sekaligus mendorong keterlibatan aktif komunitas sekolah dalam membudayakan literasi di SDN 1 Rajadesa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Lokasi pengabdian ini berada di Desa Rajadesa, Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Desa Rajadesa memiliki luas wilayah sekitar 11.860 hektar, yang terdiri dari 9 RW dan 21 RT. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Desa Sirnajaya di utara, Desa Tanjungsari di selatan, Desa Sirnabaya di barat, dan Desa Tanjungjaya di timur. Kondisi geografis Desa Rajadesa mendukung kegiatan ekonomi dan sosial yang beragam, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang, dan wiraswasta. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.189 jiwa, mayoritas beragama Islam, dan kaya akan sejarah yang diwariskan oleh Prabu Sirnaraja beserta para penerusnya. Budaya serta adat istiadat yang ada masih kuat dipertahankan, menciptakan potensi besar baik dalam hal sumber daya manusia maupun alam yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu (Radea, 2019).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi di Desa Rajadesa adalah rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Rajadesa. Berdasarkan observasi selama pelaksanaan *Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum lancar membaca meskipun mereka sudah berada di kelas atas. Kendala ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi di luar materi kurikulum yang diwajibkan. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya tingkat literasi di kalangan siswa di desa tersebut. Menurut Bangsawan (2023), rendahnya minat baca dapat menyebabkan seseorang kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru, memperbaiki kemampuan berbahasa, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam pendidikan.

Namun, terdapat potensi besar untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Rajadesa. Observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang positif ketika mereka diperkenalkan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Misalnya, penggunaan materi yang

relevan dengan minat siswa dan pendekatan yang menarik dapat signifikan dalam meningkatkan antusiasme mereka terhadap kegiatan literasi. Dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan terhubung dengan minat siswa, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi.

Untuk itu, penting untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang dapat mengatasi rendahnya minat baca ini. Pendekatan yang melibatkan metode pembelajaran inovatif, serta penyediaan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, akan memainkan peran kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan upaya yang konsisten dan terencana, diharapkan bahwa minat baca siswa di SDN 1 Rajadesa dapat meningkat, membawa dampak positif bagi perkembangan literasi mereka serta memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan di desa tersebut.

Salah satu strategi efektif yang diterapkan dalam program ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai Pojok Baca Interaktif. Pendekatan ini memanfaatkan perpustakaan tidak hanya sebagai pusat penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai ruang multifungsi yang dapat memperkenalkan siswa pada berbagai jenis bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung, seperti sudut baca yang tertata rapi dan koleksi buku yang disesuaikan dengan minat serta usia siswa, perpustakaan dapat berfungsi sebagai alat yang sangat efektif dalam meningkatkan minat baca.

Di dalam perpustakaan ini, pendekatan Pojok Baca Interaktif dikombinasikan dengan permainan edukatif yang dirancang untuk membuat kegiatan literasi lebih menyenangkan dan menarik. Misalnya, permainan yang melibatkan penyusunan kata berdasarkan tingkat kesulitan yang ditetapkan telah terbukti berhasil menarik minat siswa. Permainan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa tetapi juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari dunia membaca dengan cara yang menyenangkan. Aktivitas semacam ini membantu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan minat baca, menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang dinamis dan penuh inspirasi.

Seiring dengan implementasi strategi ini, hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan. Selain itu, ada perubahan positif dalam cara siswa memandang kegiatan membaca – mereka mulai menikmati proses pembelajaran sambil bermain. Program ini juga menunjukkan relevansi yang tinggi dengan kebutuhan siswa, karena pendekatan literasi yang interaktif dan menyenangkan dapat menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.

Evaluasi dari program Pojok Literasi di perpustakaan ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan. Ini merupakan indikasi kuat bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan minat baca. Program ini telah berhasil menunjukkan bahwa tujuan utamanya – yaitu meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan yang inovatif – telah tercapai dengan baik.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang, penting untuk terus memperbarui materi permainan dan buku agar tetap relevan dengan minat siswa yang terus berkembang. Selain itu, dukungan konsisten dari pihak sekolah sangat penting untuk mempertahankan dan memperluas program ini. Dengan penyesuaian dan peningkatan yang terus-menerus, Pojok Baca Interaktif di perpustakaan ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi komunitas pendidikan secara lebih luas. Ini dapat menjadi model yang berguna bagi sekolah-sekolah lain dalam menciptakan lingkungan baca yang inspiratif dan mendukung perkembangan literasi siswa secara efektif.

Meski program Pojok Baca Interaktif berhasil meningkatkan minat baca siswa, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk penyempurnaan di masa depan. Evaluasi menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa variasi permainan yang disajikan masih kurang, yang dapat menyebabkan kejenuhan dan mengurangi efektivitas program. Selain itu, keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk program ini menjadi kendala signifikan, karena siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi secara maksimal dalam setiap sesi.

Dampak jangka panjang dari program ini menunjukkan potensi besar dalam peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Program ini memiliki kemampuan untuk memperkuat keterampilan literasi dengan pendekatan yang lebih interaktif, dan bisa menjadi model yang berguna bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program literasi serupa. Keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada dukungan yang konsisten dari pihak sekolah serta pembaruan materi secara berkala untuk menjaga minat siswa tetap tinggi dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, program Pojok Baca Interaktif telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi siswa di SDN 1 Rajadesa. Ini merupakan langkah positif dalam upaya pengembangan literasi di lingkungan sekolah. Dengan penyesuaian dan peningkatan yang diperlukan, program ini berpotensi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan komunitas pendidikan secara lebih luas.



Gambar 1:
Menyusun kata - kata untuk mengfilter siapa saja siswa siswi yang belum bisa membaca dan mengenal huruf.



Gambar 2:
Kegiatan membaca buku - buku yang ada di perpustakaan SD N 1 Rajadesa guna untuk membuat anak - anak betah di perpustakaan dan meningkatkan minat baca siswa siswi di SD N 1 Rajadesa.



Gambar 3:
Giat literasi dengan konsep pojok baca di perpustakaan SD N 1 Rajadesa.



Gambar 4:
Foto Bersama dengan siswa siswi kelas 4 SD N 1 Rajadesa

2. Pembahasan

Strategi optimalisasi literasi dan minat baca anak di SDN 1 Rajadesa dapat dilakukan melalui pengembangan koleksi perpustakaan yang beragam dan menarik, serta mengadakan program kegiatan rutin seperti membaca bersama dan klub buku. Pelatihan untuk guru dan pustakawan mengenai pengajaran literasi dan pemanfaatan perpustakaan juga sangat penting. Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti e-book, dapat memperluas akses bacaan. Membangun kemitraan dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung kegiatan membaca di rumah, serta menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan menarik, juga akan meningkatkan minat baca. Terakhir, monitoring dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan minat baca dan kemampuan literasi siswa dapat meningkat secara signifikan.

strategi optimalisasi literasi dan minat baca anak di SDN 1 Rajadesa menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Pengembangan koleksi perpustakaan yang beragam, termasuk buku yang relevan dan menarik, terbukti efektif dalam menarik minat siswa untuk berkunjung dan membaca. Kegiatan rutin, seperti lomba bercerita dan klub buku, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih antusias untuk membaca.

Pelatihan bagi guru dan pustakawan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar literasi dan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan teknologi, seperti e-book, memperluas akses bacaan dan menarik perhatian siswa yang lebih terbiasa dengan alat digital. Kemitraan dengan orang tua dan komunitas juga berperan penting, menciptakan dukungan yang konsisten untuk kebiasaan membaca di rumah.

Lingkungan perpustakaan yang nyaman dan ramah anak mampu memberikan pengalaman positif yang mendorong anak untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas menyenangkan. Akhirnya, monitoring dan evaluasi berkelanjutan memberikan wawasan berharga untuk perbaikan program, memastikan strategi yang diimplementasikan tetap relevan dan efektif. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa di SDN 1 Rajadesa.

Temuan dari penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut terkait efektivitas program literasi, baik di berbagai tingkat pendidikan maupun dengan metode yang lebih beragam. Beberapa area yang dapat dijadikan fokus penelitian masa depan meliputi:

1. Keterlibatan Orang Tua: Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana peran orang tua dalam mendukung program literasi di rumah dapat memperluas dampak positif kegiatan ini.
2. Dukungan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan literasi, seperti penggunaan buku digital atau aplikasi pembelajaran interaktif, dapat menjadi salah satu solusi untuk menarik minat baca siswa generasi digital.

3. Integrasi dengan Mata Pelajaran Lain: Mengkaji bagaimana program literasi dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, seperti sains atau matematika, dapat meningkatkan relevansi literasi di berbagai aspek pembelajaran siswa.

Bagi pihak sekolah, sangat disarankan untuk menyediakan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa guna meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Guru juga berperan penting dalam membudayakan literasi dengan mewajibkan siswa membaca sebelum memulai pelajaran. Hal ini dapat membantu membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan di sekolah. Selain itu, orang tua diharapkan memberikan motivasi dan dukungan agar anak-anak memahami bahwa membaca adalah kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu menciptakan lingkungan literasi di rumah.

Penelitian ini memberikan fondasi yang kuat untuk studi-studi lebih lanjut mengenai bagaimana menciptakan lingkungan literasi yang berkelanjutan di luar jam sekolah. Salah satu aspek penting yang perlu dikaji adalah kolaborasi aktif antara guru, orang tua, dan siswa dalam membangun kebiasaan membaca. Dukungan dari orang tua di rumah, misalnya dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik atau mengadakan sesi membaca bersama, dapat memperkuat minat baca anak. Guru di sekolah juga dapat membantu dengan memberikan panduan serta rekomendasi buku yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa. Dengan adanya sinergi antara peran guru dan orang tua, siswa akan merasa bahwa membaca bukan hanya kewajiban di sekolah, tetapi juga bagian dari kegiatan sehari-hari di rumah.

Lebih jauh lagi, studi lanjutan dapat fokus pada bagaimana perpustakaan sekolah dapat memengaruhi perkembangan literasi siswa dalam jangka panjang. Selain menjadi pusat sumber daya, perpustakaan dapat dioptimalkan sebagai ruang interaktif yang menarik minat siswa untuk lebih banyak membaca. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana desain perpustakaan yang nyaman, koleksi buku yang relevan, serta program literasi berbasis perpustakaan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran mandiri. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan bagaimana mengembangkan program serupa di sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan serupa dalam hal kurangnya minat baca dan akses terhadap bahan bacaan berkualitas.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak perpustakaan sekolah terhadap literasi siswa, diharapkan program ini dapat diperluas menjadi gerakan literasi yang lebih masif. Hal ini penting dalam konteks era digital, di mana siswa harus mampu menavigasi informasi secara kritis. Pengembangan keterampilan literasi tidak hanya membantu siswa untuk menjadi pembaca yang baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung secara digital. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan literasi yang berkelanjutan akan menjadi kunci untuk melahirkan generasi pembaca yang cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Hasil evaluasi dari program Pojok Literasi di perpustakaan SDN 1 Rajadesa menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan berbahasa siswa. Program ini, dengan pendekatan interaktifnya, berhasil menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Siswa yang sebelumnya kurang antusias terhadap membaca mulai menunjukkan peningkatan yang berarti dalam partisipasi dan pemahaman, terutama ketika terlibat dalam permainan kata yang menyenangkan dan menstimulasi.

Program Pojok Literasi tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkaya keterampilan berbahasa siswa. Metode interaktif yang diterapkan, termasuk berbagai aktivitas permainan kata, telah memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, evaluasi yang dilakukan juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk pengembangan program di masa depan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya variasi dalam permainan kata, yang menyebabkan beberapa siswa mengalami kejenuhan dan kehilangan minat. Selain itu, alokasi waktu untuk kegiatan literasi ini masih terbatas, mengakibatkan tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam setiap sesi.

Untuk meningkatkan efektivitas program, direkomendasikan agar materi permainan kata lebih bervariasi dan kreatif. Penambahan jenis permainan yang berbeda dan pengenalan metode baru dapat membantu menjaga minat siswa tetap tinggi. Selain itu, pengaturan waktu yang lebih fleksibel untuk setiap sesi akan memungkinkan partisipasi yang lebih maksimal dari seluruh siswa.

Secara keseluruhan, program Pojok Literasi telah berhasil memperkuat upaya pengembangan literasi di SDN 1 Rajadesa dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Dengan penyesuaian dan peningkatan pada beberapa aspek, diharapkan program ini akan terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang. Tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk komunitas pendidikan secara lebih luas, menjadikannya sebagai model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan literasi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, Suparlinda. (2022). *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*. Jawa Tengah : Maghza Pustaka.
- Bangsawan, Irwan P Ratu. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. Jakarta: PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Endarti, Sri. (2022). Perpustakaan Sebagai Pusat Rekreasi Informasi. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* Volume 2 No 1.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102-113.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2),109-118. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>.

- Nada, Affa Azmi Rahman. (2021). *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta:UAD Press.
- Radea, Pandu. (2019). *Rajadesa Dalam Panggung Sejarah Galuh*. Dinas perpustakaan Kabupaten Ciamis.
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 767-775. www.perpusnas.go.id
- Putty Amalia Regita Cahyani, & N. (2019). Penyelenggaraan Kegiatan Lapak Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar di Padang Panjang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 344-352. <https://doi.org/10.24036/107351-0934>
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1420>
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342-3351. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1341>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3->